

BAB II

KEBUTUHAN DAN KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN

SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN MAHASISWA

IKIP-PGRI PONTIANAK

A. Kebutuhan Pemustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kebutuhan pemustaka (pengguna) adalah suatu keperluan dari seorang pemustaka dalam mencari atau menyelusuri informasi yang dibutuhkannya dengan menggunakan berbagai fasilitas layanan yang telah disediakan pada perpustakaan yang bersangkutan. Perpustakaan menyediakan berbagai fasilitas terutama untuk memenuhi kebutuhan pemustaka sebagai pelanggan utama. Pemustaka harus mampu memanfaatkan fasilitas yang diberikan dan disediakan perpustakaan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan studinya dan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang perpustakaan dan cara penggunaannya bagi para pemustaka agar mereka menjadi terampil dalam menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Beberapa fasilitas yang diberikan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka diantaranya adalah :

1. Menyediakan koleksi

Agar perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber informasi dan terlaksananya kegiatan belajar yang dinamis, perpustakaan haruslah merupakan pusat pelayanan yang menyediakan berbagai jenis bahan

pustaka dimana koleksi perpustakaan haruslah berorientasi kepada kebutuhan pemustaka baik tercetak maupun tidak tercetak. Kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi apabila perpustakaan menyediakan koleksi yang diperlukan oleh pemustaka.

2. Menyediakan katalog

Dipergunakan untuk temu kembali informasi dengan mudah dan cepat.

3. Bantuan pustakawan

Pustakawan yang bertugas membantu apabila pemustaka menemukan kesulitan dalam menggunakan fasilitas yang ada.

4. Pelayanan sirkulasi

Pelayanan yang diberikan dalam pencatatan transaksi peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian bahan pustaka yang dipinjam, juga melayani pendaftaran anggota baru perpustakaan.

Banyak teori yang membahas masalah kebutuhan pemustaka akan suatu informasi untuk pemenuhan kebutuhannya. Sebenarnya, bukan hanya informasi saja yang dibutuhkan oleh pemustaka, melainkan banyak variasinya, seperti yang dikemukakan oleh para ahli mulai dari tahap kebutuhan yang paling dasar sampai kepada tingkat kebutuhan yang paling tinggi, yaitu sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis, misalnya rasa lapar dan haus;
2. Kebutuhan akan rasa aman, misalnya rasa aman dari gangguan atau ancaman;
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki;

4. Kebutuhan akan rasa harga diri, misalnya rasa keberhasilan, serta respek pribadi;

Menurut Sulityo-basuki (1991:393), kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohani, pendidikan dan lain-lain. Kebutuhan informasi dalam ilmu informasi diartikan sebagai suatu yang lambat laun yang muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai suatu yang hilang yang dan pada tahap berikutnya menjadi keinginan untuk mengetahui tempat informasi yang akan diberikan kontribusi pada pemahaman akan makna.

Menurut Yusuf, (1995:8), kebutuhan pemustaka adalah salah satu aspek psikologi yang mengarahkan pemustaka dalam aktifitasnya menjadi dasar (alasan) berusaha. Sedangkan Qalyubi (2007:77) menyebutkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka, perpustakaan harus mampu mengkaji, menganalisis siapa pemustaka dan informasi apa yang diperlukan, mengusahakan tersedianya jasa pada saat yang diperlukan, dan mendorong pemustaka untuk menggunakan fasilitas yang disediakan perpustakaan.

B. Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata ketersediaan berasal dari kata sedia yang artinya sudah selesai dibuat (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat dipergunakan untuk dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Koleksi perpustakaan adalah mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemustaka perpustakaan terhadap media rekam informasi (Kohar,2011:6) adapun Darmono (2001:60) mengemukakan bahwa koleksi adalah sekumpulan rekaman informasi dalam berbagai bentuk tercetak (buku, majalah, surat kabar) dan bentuk tidak bercetak (bentuk mikro, bahan audio visual, dan peta).

Ketersediaan koleksi bahan pustaka adalah adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan cukup memadai jumlah koleksinya dan koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka (Sutarno, 2006:85) ketersediaan koleksi adalah kesiapan koleksi yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Ketersediaan koleksi merupakan salah satu unsur utama dan terpenting yang harus ada diperpustakaan. Tanpa adanya ketersediaan koleksi yang baik dan memadai, maka perpustakaan tidak dapat memberikan layanan yang maksimal kepada para pemustakanya.

Ketersediaan koleksi diperpustakaan perguruan tinggi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku diperguruan tinggi yang menaunginya sehingga dapat didayagunakan secara maksimal oleh seluruh aktifitas akademika. Menurut Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 27 ayat bahwa perustakaan

memiliki koleksi, baik dalam jumlah dan eksamplarnya yang mencukupi untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan memiliki koleksi yang memadai, maka perpustakaan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal. Ketersediaan koleksi perpustakaan selalu berhubungan erat dengan kegiatan pengembangan dan proses seleksi koleksi.

1. Tujuan ketersediaan koleksi bahan pustaka

Tujuan ketersediaan koleksi adalah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka akan informasi, walau tujuan penyediaan koleksi tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, namun tujuan penyediaan koleksi tersebut tidaklah sama untuk semua jenis perpustakaan, tergantung pada jenis dan tujuan suatu perpustakaan.

Ketersediaan koleksi perpustakaan bertujuan untuk penelitian, rekreasi, pelayanan kepada masyarakat luas, dukungan untuk program pendidikan/pengajaran, kegiatan suatu badan usaha atau gabungan (Almah, 2017:107).

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi menurut (Siregar, 1999:2) adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menyediakan koleksi bahan pustaka yang dibutuhkan aktivitas akademika perguruan tinggi.
- b. Mengumpulkan dan menyediakan koleksi bidang-bidang tertentu yang berhubungan dengan tujuan perguruan tinggi yang menyelenggarakan perpustakaan tersebut.

- c. Memiliki koleksi, bahan atau dokumen yang lampau dan yang mutakhir dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan, kebudayaan hasil penelitian dan lain-lain yang erat hubungannya dengan program perguruan tinggi .
- d. Memiliki koleksi yang dapat menunjang pendidikan dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi.
- e. Memiliki badan pustaka/informasi yang berhubungan dengan sejarah dan ciri perguruan tinggi tempat bernaung .

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita pahami bahwa perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tujuan sebagai sarana pemenuhan informasi bagi para pemustaka, yaitu aktivitas akademika dan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan mereka akan informasi untuk keperluan pendidikan maupun penelitian.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa koleksi perpustakaan perguruan tinggi haruslah lengkap dan relevan dengan kebutuhan setiap program studi perguruan tinggi. Selain itu, koleksi juga harus sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi serta dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Koleksi perpustakaan

Koleksi pada sebuah perpustakaan memegang peran yang sangat penting, karena produk utama yang ditawarkan oleh sebuah perpustakaan. Koleksi harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustakanya. Koleksi merupakan daya tarik utama dari sebuah perpustakaan. Salah satu aspek terpenting untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan oleh pemustaka adalah ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu setiap perpustakaan perlu membangun kolerasi yang kuat demi kepentingan pemustakanya.

Menurut UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan mendefinisikan bahwa, koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah, dan dilayangkan dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Koleksi perpustakaan adalah semua koleksi yang dikumpulkan, diolah dan disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka (perpustakaan Nasional RI.1999:11) koleksi perpustakaan adalah kumpulan buku-buku atau bahan-bahan lainnya yang dihimpun oleh seseorang atau lembaga tertentu (Soetimah, 1992:25).

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam perpustakaan. Dengan adanya paradigma baru dapat disimpulkan bahwa, salah satu kriteria dalam penilaian pelayanan perpustakaan melalui kualitas koleksinya. Menurut dalam buku pedoman pembinaan koleksi dan pengetahuan literatur (Siregar, 1999:2) koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pemustaka dan informasi. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang ada, sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan dapat digunakan oleh para pemustaka tersebut.

3. Pengembangan koleksi perpustakaan

Pengembangan koleksi adalah istilah yang lazim digunakan didunia perpustakaan untuk menyatakan bahwa perpustakaan apa saja yang harus diadakan oleh perpustakaan. Tujuan pengembangan koleksi adalah untuk menambah koleksi perpustakaan. Tujuan pengembangan koleksi adalah untuk menambah koleksi perpustakaan yang berkualitas dan seimbang sehingga mampu melayani kebutuhan pemustaka yang berubah dan tuntutan pemustaka masa kini dan masa yang akan datang.

Pada dasarnya suatu perpustakaan perlu melakukan kegiatan yang namanya pengembangan koleksi karena, untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Kegiatan pengembangan koleksi itu sendiri

adalah untuk mengadakan bahan pustaka, serta merumuskan, menganalisis dan menentukan bahan pustaka apa saja yang perlu diadakan.

Pengembangan koleksi adalah awal dari pembinaan koleksi perpustakaan yang bertujuan agar koleksi perpustakaan tetap sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Aspek yang diutamakan dalam pengembangan koleksi adalah seleksi dan evaluasi bahan perpustakaan. Hal lain yang harus diperhatikan oleh pustakawan dalam pengembangan koleksi adalah mereka harus mengenal masyarakat yang harus dilayaninya. Masyarakat memiliki ciri-ciri tertentu, yang harus dianalisa kebutuhannya, sehingga apa, bagaimana, mengapa, kapan, dan dimana perpustakaan informasinya diperlukan (Irvan, 2013:16)

Pengembangan koleksi adalah suatu proses memastikan kebutuhan pemustaka akan informasi supaya kebutuhan mereka terpenuhi secara ekonomis dan tepat waktu. Pengembangan koleksi tidak hanya mencangkup kegiatan pengadaan bahan pustaka, tetapi juga menyangkut masalah perumusan kebijakan dalam memilih dan menentukan bahan pustaka mana yang akan diadakan serta metode-metode apa yang akan diterapkan (Almah, 2012:27).

Pengembangan koleksi perpustakaan mencangkup semua kegiatan untuk menambah koleksi perpustakaan, baik secara kuantitas maupun kualitas koleksi itu sendiri. Pengembangan koleksi dapat

dilakukan dengan berbagai metode, strategi, dan pendekatan. Pengembangan koleksi harus dilakukan dengan mempertimbangkan skala prioritas dari koleksi yang akan dikembangkan. Hal tersebut dilakukan dalam upaya untuk mencapai tujuan perpustakaan itu sendiri (Mathar, 2012:118).

4. Jenis-jenis koleksi perpustakaan

Perpustakaan diharapkan dapat melayani keperluan masyarakat atau pemustaka yang dilayaninya. Perpustakaan perguruan tinggi pun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi terhadap aktivitas akademika untuk menunjang tri darma perguruan tinggi (Andi, 2014:186).

Menurut Muh. Quraisy Mathar dalam bukunya manajemen dan organisasi perpustakaan (2012:114) mengelompokkan secara sederhana, koleksi perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Koleksi umum

Koleksi ini tersimpan dalam rak secara terbuka dan dapat langsung diambil oleh pemustaka untuk dibaca diruang perpustakaan atau dipinjamkan. Bagi sebagian pemustaka yang masih belum mandiri dalam melakukan proses penelusuran informasi secara langsung tetap dapat meminta proses pendampingan kepada pustakawan. Menurut sistem klasifikasi yang telah ditentukan akan memudahkan setiap pemustaka melakukan penelusuran kembali secara efektif dan efisien.

2. Koleksi khusus

Merupakan koleksi yang mendapat perlakuan khusus sebab dipandang sebagai sesuatu yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan koleksi lain yang ada didalam perpustakaan. Koleksi khusus tiap-tiap perpustakaan berdeda-beda jenis dan bentuknya.koleksi khusus tidak dibatasi oleh bentuk fisiknya semata, sebab bisa saja seperti koleksi umum diperpustakaan perguruan tinggi, misalnya skripsi, tesis, disertai laporan penelitian dan beberapa koleksi khusus lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa koleksi umum adalah koleksi yang secara langsung dimanfaatkan dalam hal ini dibaca, dan dipinjam untuk dibawa pulang. Sedangkan koleksi khusus adalah koleksi yang mendapat perlakuan khusus, berkenan dengan bentuknya tidak dapat ditentukan tergantung kebijakan-kebijakan tiap perpustakaan, koleksi khusus mendapat perlakuan khusus karena memiliki ruangan khusus dan tidak dapat dipinjam.

Koleksi perpustakaan juga dapat dibedakan berdasarkan *perspektif content* (isi) *context* (fisik). Dari segi *content* koleksi perpustakaan berbagai atas:

1. Koleksi tercetak, adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk cetak, seperti:

- a. Buku adalah bahan pustaka yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan yang paling utama terdapat dalam koleksi perpustakaan .
 - b. Terbitan berseri adalah bahan pustaka yang direncanakan untuk diterbitkan secara terus-menerus dengan jangka waktu terbit tertentu. Yang termasuk dalam bahan pustaka ini adalah surat kabar, majalah, laporan yang terbit dalam jangka waktu tertentu, seperti laporan tahunan, tri wulan, dan sebagainya.
2. Karya non cetak, adalah hasil pemikiran manusia yang dituangkan tidak dalam bentuk cetak seperti buku dan majalah, melainkan dalam bentuk lain seperti rekaman suara, rekaman vidio, rekaman gambar, dan sebagainya, istilah yang dapat dipakai untuk bahan pustaka ini adalah non buku, atau bahan pandang dengar. Yang termasuk dalam jenis bahan pustaka ini adalah:
- a. Rekaman suara
 - b. Gambar hidup dan rekaman video
 - c. Bahan grafika
 - d. Bahan katrografi
3. Bentuk mikro adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukan semua bahan pustaka yang menggunakan media

film dan tidak dapat dibaca dengan mata biasa melainkan harus memakai alat yang dinamakan *microreader*.

4. Karya dalam bentuk elektronik

Dengan adanya teknologi informasi, maka informasi dapat dituangkan kedalam media elektronik seperti pita magnetik dan cakram atau disc. Untuk membacanya diperlukan perangkat keras seperti komputer, CD-ROM, player dan sebagainya.

Pemanfaatan koleksi buku merupakan kegiatan atau aktifitas pemusaka menggunakan buku dapat bersifat ilmiah yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan bersifat hiburan. Definisi tersebut merupakan pengembangan dari pengertian pemanfaatan yang ada di kamus besar bahasa indonesia menyebutkan bahwa pemanfaatan mengandung arti yaitu proses, cara, dan pembuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri .

Pemanfaatan koleksi dapat diketahui dari seberapa banyak jumlah maupun jenis bahan pustaka yang dimanfaatkan, baik itu pemustaka yang hanya melihat-lihat koleksi, mencari koleksi yang dibutuhkan, meminjam untuk dibaca maupun koleksi yang dipinjam untuk dibawa pulang. Menurut Wiji (2011:30) perpustakaan dan buku seperti halnya sekeping mata uang. Berbeda tetapi untuk menjadi bernilai keduanya harus ada. Perpustakaan memerlukan buku sebagai aset yang bisa diperdayakan pemustakanya.

Pemanfaatan koleksi perpustakaan juga berkaitan erat dengan dengan aktifitas pengadaan, sebab ketepatan antara koleksi dengan minat pemustaka adalah tanggung jawab perpustakaan dalam proses pemilihan dan pengembangan koleksi untuk perpustakaan (Lancaster, 1988:33) tanpa adanya koleksi yang baik, perpustakaan tidak akan dapat memberikan layanan yang baik kepada pemustakanya. Untuk itu perpustakaan dalam menyediakan koleksi mempunyai kriteria pokok. Adapun kriteria pokok tersebut adalah:

- a. Jumlah koleksi perpustakaan yang mengacu pada SK Mempan No.33 Tahun 1998 yaitu 1000 judul/2000 eksempler.
- b. Perpustakaan harus mempunyai program pengembangan koleksi tahunan yang menunjang visi dan misi, tugas pokok dan fungsi serta pemakai potensinya.
- c. Koleksi perpustakaan minimal 10% dari jumlah koleksinya merupakan koleksi mutakhir yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan bidang yang dilayani perpustakaan.
- d. Perpustakaan harus memiliki program penyimpanan untuk seluruh koleksi perpustakaan yang minimal diperbaiki setiap 5 Tahun sekali.
- e. Perpustakaan minimal harus melanggan satu judul majalah yang berkaitan dengan misinya untuk setiap tahunnya.
- f. Setiap koleksi yang ada diperpustakaan harus dideskripsikan untuk memenuhi sistem simpanan dan temu kembali, minimal menggunakan AACR II.

- g. Setiap koleksi diklasifikasi lain yang berlaku internasional, regional, atau nasional sesuai kebutuhan perpustakaan.
- h. Katalog subyek minimal menggunakan salah satu acuan tersebut dibawah ini:
 - 1) Daftar Tajuk Subjek
 - 2) *Library Of Congress subject Heading* (LCSH)
 - 3) Tesaurus yang berlaku secara internasional, regional, atau nasional sesuai cangkupan bidang perpustakaan.
- i. Dalam hal kerjasama perpustakaan berkehendak melakukan kerjasama jasa secara *online*(terpasang) wajib merujuk pada standar INDOMARC atau standar MARC yang berlaku di tingkat internasional.
- j. Perpustakaan harus mempunyai program pelestarian bahan perpustakaan minimal 1 kali setahun.
- k. Penempatan buku dirak disusun secara sistematis dengan memperhatikan kenyamanan dan kesehatan pemustaka serta kemudahan akses dalam upaya dalam pemelihara bahan pustaka.
- l. Koleksi perpustakaan juga mencakup dokumen/literatur atau bahan perpustakaan cetak, multimedia, dan digital.

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kriteria dan jenis perpustakaan. Artinya bahwa koleksi perpustakaan selalu berakitan dengan tugas dan fungsi yang harus

dilaksanakan dalam rangka mencapai visi dan misi perpustakaan yang bersangkutan.

Ukuran suatu koleksi perpustakaan merupakan indikator yang penting atas pengguna perpustakaan. Makin banyak jumlah koleksi yang dicakup bidangnya sesuai dengan kebutuhan informasi para pemustaka, makin besar kemungkinan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemustakanya. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, pemustaka harus mencari dan memanfaatkan koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

C. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pada umumnya para ahli memberikan definisi tentang perpustakaan perguruan tinggi dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Wiryokusumo (2004) dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar.

Menurut Dian Sinaga (2007:15) perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas secara baik dan sistematis, secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar-mengajar.

2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan didirikannya perpustakaan diperguruan tinggi tidak terlepas dari penerapan diselenggarakan pendidikan disekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik (siswa ataupun mahasiswa) serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang luas.

Secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi secara umum yang dikemukakan oleh Sulistyobasuki (1991:52) adalah:

- a. Memenuhi kebutuhan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencangkup tenaga kerja administrasi perguruan tinggi.
- b. Menyediakan bahan pustaka (referensi) pada semua tingkatan akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama sehingga mahasiswa pasca sarjana dan pengajar.
- c. Menyediakan ruang belajar bagi pemustaka perpustakaan.
- d. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemustaka.
- e. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi juga industri lokal.

3. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan dengan tugas dan fungsinya merupakan salah satu sumber informasi dan pembelajaran bagi masyarakat maupun kalangan pelajar dan mahasiswa. Perpustakaan perguruan tinggi

didirikan bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan perguruan tinggi yang bersangkutan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajar, peneliti, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk melaksanakan tugas itu perpustakaan perguruan tinggi memilih, mengoleksi, merawat, dan melayani koleksi yang dimilikinya kepada para warga lembaga pendidik induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Menurut Sulistyio Basuki (2004:107) mengatakan fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi edukatif : perpustakaan membantu mengembangkan potensi mahasiswa dengan sistem pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum pendidikan.
- b. Fungsi informatif : perpustakaan membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui penelusuran informasi yang ada di perpustakaan.
- c. Fungsi (riset-suportif) menunjang kegiatan penelitian : dalam hal ini perpustakaan menyediakan sejumlah informasi yang diperlukan agar proses penelitian dosen, mahasiswa, dan staf non edukatif dapat dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari perpustakaan.
- d. Fungsi rekreatif : mahasiswa dapat mengandalkan perpustakaan untuk mengurangi ketegangan setelah lelah belajar dengan bahan bacaan ringan dan menghiburkan yang ada diperpustakaan.

4. Manfaat Perpustakaan

Menurut Bafadal (2009 : 5-6) manfaat perpustakaan sangat banyak, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Perpustakaan dapat menimbulkan kecintaan terhadap pembacanya.
- b. Perpustakaan dapat memperkaya pengalaman belajar pada pembacanya.
- c. Perpustakaan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat membantu pengajar dalam menemukan sumber-sumber pembelajaran.
- e. Perpustakaan dapat membantu pembacanya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan demikian menurut pendapat diatas, perpustakaan memiliki manfaat yang begitu banyak baik untuk pembaca serta pengajarnya. Keberadaan perpustakaan juga sangat membantu dalam menunjang proses pembelajaran, perkembangan dalam hal membaca, menulis, keterampilan dan timbulnya kebiasaan membaca. Maka dari itu perlu adanya perhatian dari pihak-pihak mengenai perpustakaan sehingga bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan adalah sebagai sarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar selain dari guru mau pun dosen.

5. Kriteria Perpustakaan Ideal

Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dapat berfungsi dengan baik dan menjalankan perannya apabila memenuhi beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Menurut Soetimah (2002:17) perpustakaan dapat memberikan pelayanan dengan baik apabila dilakukan dengan :

- a. Cepat : artinya pemustaka atau pengunjung dapat memperoleh layanan, orang tidak perlu menunggu terlalu lama.
- b. Tepat waktu : artinya pemustaka atau pengunjung dapat memperoleh kebutuhannya tepat pada waktunya.
- c. Benar : artinya pelayanan membantu perolehan sesuatu sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dari penjelasan diatas maka dapat dikategorikan bahwa perpustakaan yang ideal merupakan suatu perpustakaan yang menyediakan, memberikan fasilitas, koleksi bahan pustaka yang baik dan yang dibutuhkan oleh pemustaka sesuai yang dibutuhkan dengan cepat, tepat dan benar. Dengan adanya pelayanan yang cepat, tepat dan benar maka pemustaka akan lebih nyaman dan senang dalam memanfaatkan perpustakaan.

D. Gambaran Umum Perpustakaan IKIP-PGRI Pontianak

1. Sejarah singkat Perpustakaan IKIP-PGRI Pontianak

Sejarah berdirinya Perpustakaan IKIP-PGRI Pontianak tidak terlepas dari induknya, yaitu pada pada Tahun 1982 dengan Nama

Perpustakaan STKIP PGRI Pontianak, bersamaan dengan berdirinya Kampus STKIP PGRI Pontianak. Setelah beberapa Tahun berdirinya kemudian pada Tanggal 27 Februari 2014 dengan SK.No.005/P/2014 STKIP PGRI Pontianak berubah status menjadi IKIP-PGRI Pontianak begitu juga perpustakaan berganti nama menjadi perpustakaan IKIP-PGRI Pontianak. Sejak berdirinya pada Tahun 1982, IKIP-PGRI Pontianak telah memulai bentuk dan membina perpustakaan dan lingkungannya. Seiring dengan perkebanganya lembaga induknya, perpustakaan IKIP-PGRI Pontianak mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dari segi koleksi bahan pustaka maupun layanannya.

Sebagai unit pelayanan teknis perguruan tinggi, perpustakaan IKIP-PGRI Pontianak mempunyai tugas memberikan pelayanan pustaka kepada civitas akademika, dalam membantu pelaksanaan program TriDharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Karena perpustakaan juga merupakan salah satu sumber informasi, ilmu pengetahuan dan pendidikan yang merupakan jantungnya pendidikan diperguruan tinggi "*Library is the Brain and the Heart of the University*".

2. Visi dan Misi Perpustakaan IKIP-PGRI Pontianak

a. Visi

Terwujudnya IKIP PGRI Pontianak sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi yang Profesional di Tahun 2034 (pasal ayat statuta IKIP PGRI Pontianak 2015).

b. Misi

- 1) Menyiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berahklak mulia, cerdas, loyal, berdaya saing tinggi, inovatif, dan kompetitif.
- 2) Menyiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 3) Menyiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu bekerjasama dalam menghadapi tantangan global.

3. Tujuan Perpustakaan

Berdasarkan Statuta Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP PGRI) Pontianak yang ditetapkan tanggal 23 Juni 2014, maka IKIP PGRI Pontianak menggunakan kurikulum berdasarkan PP No.8 Tahun 2012, SK Mendiknas Nomor: 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan dan Penilaian Hasil Studi Mahasiswa dan SK Mendiknas Nomor: 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan

Tinggi, bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan ini adalah:

1. Membentuk tenaga pendidik dan kependidikan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki sikap pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara.
2. Tujuan khusus IKIP PGRI Pontianak adalah: menghasilkan lulusan sebagai ilmuan dibidang kependidikannya masing-masing, yang memiliki ciri seperti berikut:
 - Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara Indonesia yang Pancasilais.
 - Berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku bagi profesi guru dan tenaga kependidikan umumnya.
 - Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai untuk mendukung tugas-tugas profesional seorang guru dan tenaga kependidikan lainnya.
 - Memiliki kemampuan memanfaatkan kemajuan serta melakukan pembaharuan dibidang ilmu dan teknologi yang menunjang tugas-tugas profesionalnya sebagai guru dan tenaga kependidikan umumnya.

4. Fasilitas Perpustakaan IKIP-PGRI Pontianak

a. Ruang perpustakaan

Suatu perpustakaan akan berhasil melakukan tugasnya sesuai dengan fungsinya apabila didukung oleh sarana yang dikelola terpadu. Sarana tersebut adalah gedung atau ruangan perpustakaan serta perlengkapannya.

b. Perlengkapan perpustakaan

Perlengkapan dan kekayaan sarana dan prasarana di perpustakaan IKIP-PGRI Pontianak merupakan sarana yang dapat memperlancar dinamika kinerja, pekerjaan. Demikian pula dalam pelayanan terhadap pemustaka. Adapun kekayaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada table berikut ini:

No	Nama	Jumlah
1	Gedung 3 lantai full AC	-
2	Anjungan Informasi	3 Unit
3	Wifi free Accses	-
4	Fotocopy ATK	1 Unit
5	Ruang pelayanan	1 ruang
6	Ruang Baca	3 lantai
7	Rak Buku-buku	-

Tabel 2.1 fasilitas pada perpustakaan

E. Sumber Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pengertian pembelajaran terlebih dahulu memahami definisi belajar dan mengajar. Belajar menurut James O. Whitaker dalam Djamarah (2000:12) “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Belajar menurut Howard L. Kingskey dalam Rusman (2012:86) “Belajar sebagai proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan tingkah laku baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (efektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Warsita (2008:85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk meembuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu :

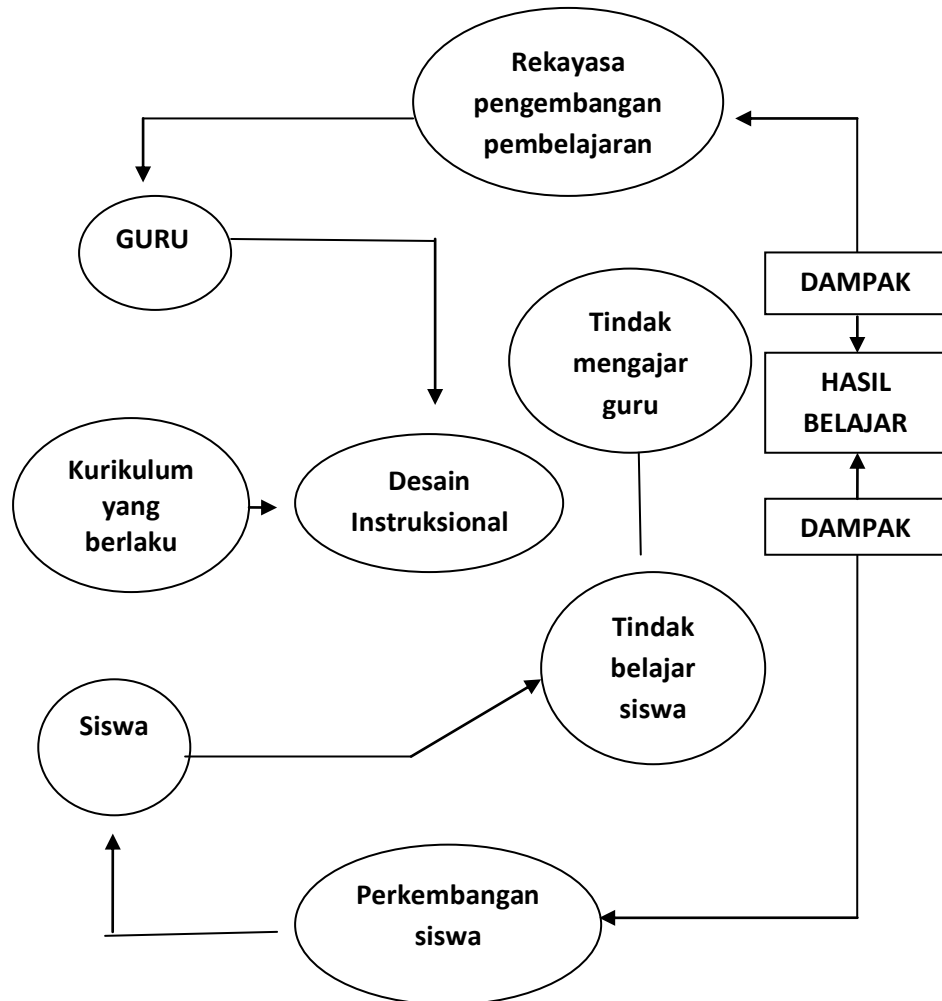
- 1) Interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
- 2) Interaksi antara sesama peserta didik atau sejawat.
- 3) Interaksi peserta didik dengan narasumber.
- 4) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan.
- 5) Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam (Miarso, 2008:3)

Kegiatan pembelajaran dirancang, untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (BSNP,2006:16)

Kemudian Sudjana (2004:28) mengemukakan tentang pengertian pembelajaran bahwa : “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah bagan alur tentang kegiatan pembelajaran :



Gambar 2.1 Kegiatan Proses Pembelajaran

Secara sederhana mengajar dapat diartikan sebagai interaksi antara siswa dengan guru. Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif.